

PERAN MAHASISWA KAMPUS MENGAJAR ANGKATAN 6 DALAM MENINGKATKAN KOMPETENSI LITERASI DAN NUMERASI DI SDN 140/VI RANTAU PANJANG KECAMATAN MUARO SIAU

NINA MARLINA✉

PGPAUD/ FKIP/ Universitas Jambi, Indonesia

✉ Corresponding author
(ninamarlinaaa05@gmail.com)

ABSTRAK

Kampus Mengajar telah memasuki gelombang keenam yang merupakan salah satu upaya Pemerintah dalam hal ini pemerataan pendidikan di Indonesia. Kampus Mengajar melibatkan seluruh mahasiswa dari Sabang hingga Merauke dengan berbagai jurusan untuk membantu kegiatan pembelajaran di sekolah. Tujuan keterlibatan siswa untuk meningkatkan kompetensi sekolah mitra khususnya kompetensi literasi dan numerasi. Di dalam hal ini siswa mempunyai program berupa bantuan pengajaran, adaptasi teknologi dan administrasi sekolah. Dengan hadirnya mahasiswa diharapkan dapat membantu sekolah dalam mengefektifkan pembelajaran akibat pandemi yang lalu. Program ini dilaksanakan di SDN 140/VI Rantau Panjang kecamatan muara Siau. Alamat jln, Bangko, Provinsi Jambi yang berakreditasi B.

Kata Kunci: Kampus Mengajar; Literas Numerasi

ABSTRACT

The Teaching Campus has entered the sixth wave, which is one of the Government's efforts in this regard educational equality in Indonesia. The Teaching Campus involves all students from Sabang to Merauke with various departments to help with learning activities at school. Student engagement goals to improve the competency of partner schools, especially literacy and numeracy competency. In the In this case, students have programs in the form of teaching assistance, technology adaptation and school administration. It is hoped that the presence of students will help the school in making learning more effective due to the past pandemic. This program was implemented at SDN 140/VI Rantau Panjang, Muara Siau sub-district. address jln, Bangko, Jambi Province B accredited.

Keywords: Teaching Campus; Numeracy Literacy

PENDAHULUAN

Pendidikan yang berkualitas ialah pendidikan yang dapat membawa siswa meraih tujuan dan fungsi pendidikan (Bria & Muhsam, n.d.). Sampai sekarang pendidikan hanya terlihat dari sejauh mana kemampuan siswa dalam mengingat kejadian yang dilihatnya dan mengingat sekedar teori kebenaran yang terjadi (Muhsam & Letasado, n.d.). Meskipun siswa dapat mengingat dalam tingkat terbaik terhadap materi yang didapatnya, namun faktanya siswa tidak mengerti dan memahami materi yang disampaikan. Inilah pengaruh pendidikan yang dapat dirasakan dan dilihat sekarang, secara langsung dalam perkembangan serta kehidupan individu, kelompok, ataupun kehidupan setiap masyarakat (Mana & Muhsam, n.d.).

Bangsa Indonesia perlu melakukan langkah antisipasi dengan mempersiapkan lulusan-lulusan setiap jenjang pendidikannya agar tercipta generasi Indonesia emas sebagai tenaga pembangun bangsa. Indonesia berada dalam era informasi yang identik dengan era literasi (Langoday, 2023). Era literasi menggambarkan kemampuan berinteraksi, berkomunikasi, dan beraktualisasi yang dinyatakan secara lisan dan tertulis (Irianto & Febrianti, 2017). Sehingga sebagai pendidik, harus membangun budaya literasi dan numerasi. Terutama bagi Sekolah Dasar budaya literasi dan numerasi harus diwajibkan untuk membuat anak terbiasa untuk membaca agar mendapatkan informasi. Bukan hanya harus di sekolah anak melakukan literasi tetapi di rumah juga sebagai orang tua harus mendidik anak untuk selalu membaca. Karena waktu untuk anak membaca lebih banyak berada di rumah.

Tuntutan dalam dunia pendidikan saat ini bukan hanya tentang membentuk dan menghasilkan generasi yang memiliki daya saing, tetapi juga yang dapat menghadapi permasalahan serta tantangan di masa depan (Musaad & Suparman, 2023). Dalam menghadapi era industry 4.0 dan era society 5.0

dibutuhkan adanya terobosan baru dalam dunia pendidikan untuk menghasilkan generasi yang mampu berkembang sesuai perubahan zaman. Pendidikan bukan hanya sebagai media transfer informasi saja, tetapi juga sebagai media pengembangan dalam kemampuan berpikir kritis para individu (Nur, n.d.). Maka dari itu, untuk mengembangkan serta menghasilkan lulusan yang sesuai dengan tuntutan perubahan serta perkembangan zaman, dibutuhkan dasar yang kuat dalam proses pembelajaran di sekolah yaitu berupa literasi dan numerasi (Baihaqi Rifqi, 2021).

Literasi dan numerasi merupakan aspek yang sangat penting bagi setiap individu diberbagai bidang kehidupan (Apriana et al., 2023). Memiliki kemampuan dasar literasi dan numerasi yang kuat menjadi pondasi awal setiap individu untuk mengembangkan serta mencapai seluruh potensi yang dimiliki dalam berpendidikan dan berpartisipasi dalam masyarakat dan dunia (Amalia et al., 2021). Kemampuan literasi melibatkan setiap individu dalam hal membaca, menulis serta memahami teks (Harahap et al., 2022). Dengan kemampuan literasi yang baik, individu dapat memperoleh pengetahuan dari berbagai sumber, berkomunikasi secara efektif, dan memahami informasi yang kompleks (Komalasari et al., 2019). Sementara, kemampuan numerasi melibatkan setiap individu dalam hal pemahaman tentang angka, operasi matematika, dan penerapannya dalam situasi nyata (Utami* et al., 2022). Dengan kemampuan numerasi yang kuat, individu dapat mengembangkan keterampilan pemecahan masalah, analitis, dan logika yang esensial dalam berbagai bidang, termasuk ilmu pengetahuan, teknologi, dan ekonomi.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan, proses pembelajaran yang dilaksanakan selama ini belum mengarah kepada peningkatan literasi dan numerasi siswa. Kegiatan literasi yang biasa dilakukan hanya sebatas membaca buku materi pelajaran yang terdapat di buku paket tematik dan dilakukan hanya ketika proses pembelajaran berlangsung. Kegiatan literasi seperti membaca nyaring sambil belajar memahami isi bacaan dan cara membaca yang benar, ataupun kegiatan literasi dengan adaptasi teknologi, belum dilaksanakan. Untuk kegiatan numerasi juga hanya sebatas menyelesaikan soal yang berhubungan dengan matematika yang berlangsung selama proses pembelajaran. Untuk kegiatan numerasi seperti penerapan proses belajar dengan media pembelajaran, belum dilaksanakan. Sarana perpustakaan belum berfungsi dengan baik, pojok baca yang beralih fungsi sebagai tempat tumpukan buku-buku, belum adanya mading kelas sebagai papan informasi, bukti karya siswa yang belum tertata rapi serta hiasan edukatif kelas yang masih sedikit. Model serta inovasi pembelajaran dengan menggunakan media pembelajaran dan penerapan adaptasi teknologi dalam pembelajaran juga belum dilaksanakan. Sehingga dari hasil observasi tersebut perlu dilakukan upaya untuk meningkatkan kemampuan literasi dan numerasi siswa serta inovasi baru dalam proses pembelajaran dengan menggabungkan adaptasi teknologi di dalamnya, salah satu upaya yang dilakukan yaitu melalui program kampus mengajar.

Program Kampus Mengajar merupakan salah satu program dari Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) yang bertujuan memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk belajar di luar kelas melalui pengalaman mengajar di beberapa tingkatan sekolah, yaitu tingkat sekolah dasar, menengah dan kejuruan. Melalui program Kampus Mengajar, mahasiswa dapat mengembangkan keterampilan mengajar, berkontribusi positif dalam dunia pendidikan, dan membantu meningkatkan kemampuan literasi dan numerasi siswa di sekolah (Tim Program Kampus Mengajar, 2023). Program Kampus Mengajar hadir dilatarbelakangi oleh kebutuhan akan bantuan para mahasiswa untuk membantu guru dan siswa di sekolah (Utari & Muadin, 2023).

Melalui program ini, para mahasiswa merancang program kerja yang kreatif, inovatif, dan efektif untuk meningkatkan kemampuan literasi dan numerasi siswa di sekolah, seperti program literasi dan numerasi, pojok baca, media pembelajaran, adaptasi teknologi, bimbingan belajar tambahan/khusus, dan masih banyak lagi. Program ini memberikan manfaat yang baik bagi sekolah, siswa, dan mahasiswa dalam meningkatkan kualitas pendidikan.

METODE PENELITIAN

Observasi adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui sesuatu pengamatan, dengan disertai pencatatan-pencatatan terhadap keadaan atau perilaku objek sasaran. Menurut Nana Sudjana observasi adalah pengamatan dan pencatatan yang sistematis terhadap gejala-gejala yang diteliti (Minsih & D, 2018). Teknik observasi adalah pengamatan dan pencatatan secara sistematis fenomena-fenomena yang diselidiki. Dalam arti yang luas, observasi sebenarnya tidak hanya terbatas pada pengamatan yang dilaksanakan baik secara langsung maupun tidak langsung. Sedangkan menurut Sutrisno Hadi metode observasi diartikan sebagai pengamatan, pencatatan dengan sistematis fenomena-fenomena yang diselidiki. Pengamatan (observasi) adalah metode pengumpulan data

dimana penelitian atau kolaboratornya mencatat informasi sebagaimana yang mereka saksikan selama penelitian (Bete, 2023). Dari pengertian di atas metode observasi dapat dimaksudkan suatu cara pengambilan data melalui pengamatan langsung terhadap situasi atau peristiwa yang ada dilapangan.

Dari hasil pengamatan kami, secara fisik ada beberapa ruangan yang kondisinya masih kurang baik. Kondisi yang kami temui adalah beberapa kelas yang pojok bacanya yang kurang menarik karena cuman dibikin seadanya, dan sekolah tersebut juga kekurangan buku paket. Kemudian terdapat pula kelas yang di dalamnya belum ada pajangan dinding yang bernilai edukatif, sarana dan prasarana kelas sangat kurang, serta masih kekurangan buku paket sebagai sumber belajar. Dari hasil observasi yang kami lakukan juga di sekolah ini dalam perkembangan literasi dan numerasi nya masih kurang yang di mana harus di tingkatan lagi.

Sumber data yang kami gunakan ketika melakukan observasi yaitu berasal dari kepala sekolah, guru Pamong, guru guru lainnya serta siswa dan juga pengamatan langsung yang mana dari beberapa sumber tersebut kami memperoleh banyak informasi akan kami gunakan sebagai pedoman dalam membuat program kerja kami. Pada saat mewawancarai Kepala Sekolah beberapa pertanyaan yang kami ajukan diantaranya adalah perihal kurikulum yang digunakan, kegiatan literasi dan numerasi yang sudah ada di sekolah, apakah sudah ada gerakan literasi sekolah, kegiatan pengembangan sekolah dan kompetensi guru, kemudian apakah sekolah ini termasuk sekolah inklusi, dan beberapa pertanyaan lainnya.

Metode dokumentasi, merupakan teknik pengumpulan data dengan mempelajari data-data yang telah didokumentasikan. Dari asal katanya, dokumentasi, yakni dokumen, berarti barang-barang tertulis (Muhaimin et al., 2023). Di dalam melaksanakan metode dokumentasi, peneliti menyelidiki benda-benda tertulis, seperti buku-buku, majalah, peraturan-peraturan, dokumen, notula rapat, catatan harian, dan sebagainya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Implementasi Program

Mahasiswa Kampus Mengajar sendiri Pasti nya memiliki program yang harus dilaksanakan terutama di sekolah oleh karena itu sangat diperlukan Implementasi dalam program yang telah di rancang sebelumnya, Adapun di SD Negeri 140/VI Rantau Panjang Implementasi dari Program dapat Kami paparkan sebagai Berikut :

a. Program Literasi

1) Kelas Tambahan Membaca

Kelas pemberantasan buta aksara, Program ini dilaksanakan selama satu bulan di kelas khusus, di berikan ke setiap siswa yang masih kurang dalam membaca, dimana tujuan program ini adalah agar siswa yang masih membutuhkan perhatian dalam bacaan dapat belajar kembali bersama kami sehingga tidak tertinggal dari teman lainnya.

2) Pembiasaan Literasi Mandiri

Kegiatannya adalah membaca 5 menit sebelum belajar dikelas, Dengan adanya program ini diharapkan dapat menjadi pembiasaan tersendiri bagi siswa sehingga menjadi lebih dekat dengan buku dan menambah wawasan mereka terhadap informasi yang mereka dapatkan dari buku.

3) Pembelajaran Literasi dengan Game “ FUN Literasi ”

Seperti namanya games ini diambil dari nama Fun Literasi namun perbedaanya Program ini berkaitan dengan pembiasaan siswa dalam memahami perintah dan kosa kata perintah yang di ucapkan agar tidak terjebak di dalam alur permainan. Game ini akan sangat bermanfaat bagi siswa dalam meningkatkan ketangkasaan dan kecepatan mengolah kata.



Gambar 1. Kelas pemberantasan buta aksara



Gambar 2. Membaca lima menit



Gambar 3. Game FUN Literasi

b. Program Numerasi

1) Pembelajaran Numerasi dengan menggunakan ice breaking berhitung

Program ini dilakukan dengan mengajak siswa untuk bernyanyi tujuannya untuk melatih Numerasi pada siswa, dimana semua siswa yang ada dikelas bernyanyi Bersama dan tanya jawab pada saat lagu berlangsung. selain melatih numerasi siswa juga melatih vokal siswa dalam bernyanyi.

2) Pembelajaran Numerasi dengan Mengajar di kelas

Pembelajaran Numerasi dengan mengajar di kelas disesuaikan dengan jam mata pelajaran matematika dimana kami mengajar dan menjelaskan secara interaktif terkait materi Pembelajaran yang akan di bahas untuk mengajar sendiri dapat dilaksanakan seminggu 2 kali.



Gambar 4. ice breaking berhitung



Gambar 5. Pembelajaran Numerasi dengan Mengajar di kelas

c. Program Adaptasi Teknologi

1) Melaksanakan Pre dan Post test AKM

Program ini merupakan program yang wajib dilaksanakan mahasiswa kampus mengajar di SD Negeri 140/VI Rantau Panjang alhamdulillah telah melaksanakan Pre dan Post Test AKM Kelas dengan Lancar.

2) Bermain dengan Quiz bersama siswa melalui media digital aplikasi Quiziz

Program ini menjadi Program Hiburan bagi Siswa karena dengan bermain quiz di handphone mereka tidak hanya menambah pengetahuan mereka saja tapi juga bagaimana adaptasi dan pengenalan mereka terhadap teknologi.

3) Melaksanakan Pelatihan cara menggunakan aplikasi Merdeka mengajar Untuk tenaga pendidikan SD Negeri 140/VI Rantau Panjang

Program ini Bertujuan agar guru lebih cakap teknologi sehingga mereka menjadi kreatif dan Inovati adapun pelatihan yang kami lakukan adalah Penggunaan Merdeka mengajar ,dimana

hal ini berguna untuk cara guru bagaimana cara mencari modul, mengunduhnya menggunakan aplikasi Merdeka mengajar dimana Pastinya akan berguna sebagai basic bagi guru tentunya.



Gambar 6. Melaksanakan Pre dan Post test AKM



Gambar 7. Media digital quiziz



Gambar 8. workshop pelatihan IT

d. Program Administrasi Sekolah

1) Membantu Guru Dalam menyiapkan berkas untuk persiapan akreditasi kelas

Dengan adanya kami di disana dapat membantu pekerjaan guru yang tidak menguasai teknologi untuk membantu agar SD Negeri 140/VI Rantau Panjang dapat dikenal dengan baik sehingga membuat orang tua siswa tertarik mendaftarkan anaknya bersekolah disini.



Gambar 9. Membantu Guru Dalam menyiapkan berkas untuk persiapan akreditasi kelas

2. Evaluasi Kegiatan

Pelaksanaan Kampus Mengajar tentunya tidak terlepas dari permasalahan yang terjadi pada saat di lapangan, oleh sebab itu saya dan teman saya berusaha untuk mengatasi masalah tersebut seperti :

- Melakukan pendekatan kepada anak agar terjalin keakraban dan selalu mengajak anak bercerita, belajar dan bermain bersama.
- Memberikan pembelajaran dengan media-media dan kegiatan yang menarik.
- Mengembangkan kemampuan literasi dan numerasi peserta didik dengan kegiatan yang menarik agar peserta didik tertarik dan semakin paham.
- Memberikan pujian, motivasi dan penghargaan saat anak melakukan kegiatannya.
- Selalu bekerja sama dan berkolaborasi dengan guru.
- Mengenalkan media pembelajaran yang berbasis IT.

3. Faktor Pendukung dan Penghambat

a. Faktor pendukung

SDN 140/VI Rantau Panjang sangat mendukung kami dalam melaksanakan program kampus mengajar dan membantu kami dalam melaksanakan program yang kami lakukan, staf guru selalu bisa diajak kerja sama, lingkungannya sangat terbuka dengan kehadiran kami, fasilitas yang dibutuhkan ada seperti komputer, infokus, spiker dan lain-lain.

b. Faktor penghambat

Sebenarnya penghambatan dalam menjalankan program kampus mengajar ada beberapa penghambat yaitu kendala dari jaringan internet yang kurang bagus, ada beberapa siswa yang sulit untuk belajar, dan ada hambatan lainnya yaitu dari diri saya sendiri yang masih belum banyak pengalaman dalam mendidik siswa.

SIMPULAN

Berdasarkan beberapa penjelasan dari laporan pelaksanaan dari kegiatan kampus mengajar angkatan 6 yang sudah berjalan dalam beberapa bulan, maka dapat disimpulkan bahwa:

- Kegiatan Kampus Mengajar sangat bermanfaat bagi sekolah dan mahasiswa peserta program. Dikatakan bermanfaat bagi sekolah karena sekolah dapat bantuan tambahan dan inovasi dari mahasiswa yang bisa di terapkan untuk mengembangkan kemampuan dan pengetahuan siswa.
- Untuk mahasiswa sendiri kegiatan ini menjadi tantangan tersendiri karena mahasiswa dituntut berpikir jernih dan berinovasi sesuai kebutuhan sekolah. Mahasiswa juga belajar bagaimana cara menghadapi para siswa dan bagaimana cara menguasai kelas igure waktu belajar.

3. Inovasi yang dilakukan Tim kampus mengajar hanyalah suatu pancingan dan bantuan untuk sekolah agar melangkah kedepan semakin baik dan berkontribusi lebih pada igureia di igureia. Selebihnya adalah sekolah yang berperan besar dalam memajukan igureia igureia.

SARAN

Dari beberapa penjelasan dan kegiatan dari Program Kampus Mengajar Angkatan 6 maka saran yang dapat penulis sampaikan adalah untuk memperbaiki peran guru terhadap siswa, karena berlangsungnya kegiatan belajar mengajar di kelas maupun di luar kelas sangat dibutuhkannya peran atau igure seorang guru.

DAFTAR PUSTAKA

- Amalia, R. N., Pasani, C. F., & Yulinda, R. (2021). Pengembangan Modul Sistem Peredaran Darah Berbasis Literasi Sains dan Bermuatan Karakter Kreatif. *Journal of Mathematics Science and Computer Education*, 1(1), 44. <https://doi.org/10.20527/jmscedu.v1i1.3371>
- Apriana, D., Suastra, I. W., & Arnyana, I. B. P. (2023). *Pengaruh Model Heuristik Vee Berorientasi Etnografi Terhadap Berpikir Kritis Dan Literasi Sains Siswa Sekolah Dasar*.
- Baihaqi Rifqi, A. (2021). PENGARUH IMPLEMENTASI ASESMEN PROJEK TERHADAP KARAKTER DAN LITERASI SAINS SISWA KELAS IV SD GUGUS 2 KECAMATAN BULELENG. *Jurnal Pendidikan Dasar Flobamorata*, 2(1), 96–102. <https://doi.org/10.51494/jpdf.v2i1.412>
- Bete, M. N. (2023). PERAN GURU DALAM MENGATASI BULLYING DI SMA NEGERI SASITAMEAN KECAMATAN SASITAMEAN KABUPATEN MALAKA. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 8.
- Bria, M. E. K., & Muhsam, J. (n.d.). *PENINGKATAN HASIL BELAJAR SISWA TEMA 8 DAERAH TEMPAT TINGGALKU MELALUI PENDEKATAN EXPLORATORY DISCOVERY KELAS IV SDK BESIKAMA I KABUPATEN MALAKA TAHUN PELAJARAN 2020/2021*. 6.
- Harahap, D. G. S., Nasution, F., Nst, E. S., & Sormin, S. A. (2022). Analisis Kemampuan Literasi Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(2), 2089–2098. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i2.2400>
- Komalasari, B. S., Jufri, A. W., & Santoso, D. (2019). Pengembangan Bahan Ajar IPA Berbasis Inkuiri Terbimbing untuk Meningkatkan Literasi Sains. *Jurnal Penelitian Pendidikan IPA*, 5(2), 219–227. <https://doi.org/10.29303/jppipa.v5i2.279>
- Langoday, F. S. (2023). *PENGARUH PENGGUNAAN MEDIA BONEKA JARI PADA MATA PELAJARAN BAHASA INDONESIA TERHADAP KETERAMPILAN BERBICARA SISWA KELAS II SD INPRES OEPOI*. 1.
- Mana, N. J., & Muhsam, J. (n.d.). *PENGEMBANGAN LEMBAR KERJA SISWA BERBASIS MIND MAPPING TERHADAP PENINGKATAN HASIL BELAJAR IPS KELAS IV SD GMT NO. 7 OEBUFU KOTA KUPANG TAHUN AJARAN 2020/2021*. 7.
- Minsih, M., & D, A. G. (2018). PERAN GURU DALAM PENGELOLAAN KELAS. *Profesi Pendidikan Dasar*, 1(1), 20. <https://doi.org/10.23917/ppd.v1i1.6144>
- Muhaimin, M. R., Ni'mah, N. U., & Listryanto, D. P. (2023). PERANAN MEDIA PEMBELAJARAN KOMIK TERHADAP KEMAMPUAN MEMBACA SISWA SEKOLAH DASAR: PERANAN MEDIA PEMBELAJARAN KOMIK TERHADAP KEMAMPUAN MEMBACA SISWA SEKOLAH DASAR. *Jurnal Pendidikan Dasar Flobamorata*, 4(1), 399–405. <https://doi.org/10.51494/jpdf.v4i1.814>
- Muhsam, J., & Letasado, M. R. (n.d.). *PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN CONTEXTUAL TEACHING LEARNING (CTL) PADA MATERI GAYA BAGI SISWA KELAS 4 SEKOLAH DASAR*. 5.
- Musaad, F., & Suparman, S. (2023). PENGEMBANGAN E-MODUL BERBASIS PROBLEM BASED LEARNING UNTUK MEMACU KEMAMPUAN BERFIKIR KRITIS ABAD-21. *AKSIOMA: Jurnal Program Studi Pendidikan Matematika*, 12(3), 3162. <https://doi.org/10.24127/ajpm.v12i3.6119>
- Nur, R. N. (n.d.). *BERBASIS KETERAMPILAN ABAD 21 BERORIENTASI PADA KURIKULUM 2013 TEMA CITA-CITAKU PESERTA DIDIK KELAS IV SD NEGERI OEBA 3 KOTA KUPANG*. 11.
- Utami*, S. H. A., Marwoto, P., & Sumarni, W. (2022). Analisis Kemampuan Literasi Sains pada Siswa Sekolah Dasar Ditinjau dari Aspek Konten, Proses, dan Konteks Sains. *Jurnal Pendidikan Sains Indonesia*, 10(2), 380–390. <https://doi.org/10.24815/jpsi.v10i2.23802>

Utari, D., & Muadin, A. (2023). PERANAN PEMBELAJARAN ABAD-21 DI SEKOLAH DASAR DALAM MENCAPAI TARGET DAN TUJUAN KURIKULUM MERDEKA. *JURNAL PENDIDIKAN ISLAM AL-ILMI*, 6(1), 116. <https://doi.org/10.32529/al-ilm.v6i1.2493>